

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Pada sub bab ini akan diuraikan terkait lokasi penelitian dan paparan data. Selanjutnya peneliti paparkan struktur organisasi SMAN 1 Pademawu dibawah ini:

Kepala Sekolah	: Siti Alif Naini Amaliyah, S.Pd.,M.Pd
Kepala TU	: Mukti Ali, S.Pd.,M.Pd
Waka Kurikulum	: Muhammad Jufri, S.Pd, M.Pd
Asisten Kurikulum	: Asy'ari, S.Pd.I
	: Verawati Dian Wahyuni, S.Pd., Gr
Waka Kesiswaan	: Agus Suhartono, S.Pd
Asisten Kesiswaan	: Mohammad Arfandi, S.Pd
	: Agus Suprianto, S.Pd
Waka Sarpras	: M. Ali Wafa, S.Pd
Asisten Sarpras	: Ilham Wahyudi, S.kom
Waka Humas	: Indriyani, S.Pd
Asisten Humas	: Ella Kurnia Oktaverina, S.Pd
Koordinator BK	:Fitrihatin Umamah, S.Psi

1. Penerapan Metode Pembelajaran TPS Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas X SMAN 1 Pademawu

Metode pembelajaran *think pair share* adalah metode *cooperative learning* yang bertujuan untuk mempengaruhi aktivitas siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Metode ini bisa membuat pendidik untuk mengatur kondisinya dengan baik. Dengan kata lain, metode TPS dapat memberikan kesempatan untuk bekerjasama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SMAN 1 Pademawu yaitu Ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S.Pd.,M..Pd, bahwa apakah ibu setuju tentang adanya penerapan metode *think pair share* di kelas X SMAN 1 Pademawu. Berikut penuturan dari Ibu Siti Alif Naini Amaliyah yang menyatakan bahwa: “Iya bak saya sangat setuju kalau bapak Mahsun selaku guru PAI di kelas X menerapkan metode pembelajaran *think pair share* ini. Metode ini berbeda dengan metode yang biasa dipakai sebelumnya”.¹

Adapun pendapat kepala sekolah tentang metode pembelajaran *think pair share* sebagai berikut:

“Yang saya tahu tentang metode pembelajaran *think pair share* atau yang bisa disingkat dengan metode pembelajaran TPS ini merupakan metode pembelajaran yang penerapannya itu hampir sama dengan diskusi mbak.

¹ SitiAlif Naini Amaliyah , Kepala Sekolah SMAN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (20 Oktober 2023).

Namun, dalam penggunaan metode TPS ini secara berpasangan bukan bebas seperti diskusi pada umumnya. Artinya kalau diskusi biasa itu kan dalam anggota kelompoknya bisa berjumlah dua orang, tiga orang atau bahkan bisa empat orang tergantung jumlah siswa atau guru yang ingin membaginya. Nah sedangkan kalo metode *think pair share* ini setiap kelompok itu hanya beranggotakan dua orang saja”.²

Dilanjutkan wawancara terhadap guru PAI tentang sejak kapan penerapan metode TPS di kelas X SMAN 1 Pademawu yang menuturkan bahwa:

“Awalnya saya tidak tahu tentang macam-macam metode pembelajaran. Ketika saya mengajar dengan menggunakan metode sebelumnya yaitu metode ceramah siswa banyak yang kurang memahami dan kegiatan pembelajaran jadi monoton, sehingga saya berinisiatif untuk mencari metode pembelajaran yang sekiranya bisa menarik perhatian siswa ketika sedang belajar. Akhirnya saya menemukan metode ini metode *think pair share* dan menerapkannya ketika saya mengajar. Saya menggunakan metode ini kalo tidak salah pada tahun dua ribu dua puluh dua. Saya rasa kalau masalah macam-macam metode pembelajaran sampean yang lebih banyak mengetahui daripada saya”.³

Bapak Mahsun juga menjelaskan alasan menggunakan metode TPS yang pemaparannya sebagai berikut:

“Alasan saya menerapkan metode *think pair share* ini karena saya rasa ketika menerapkannya itu mudah untuk di aplikasikan didalam kelas. Selain itu metode ini sangat membantu saya khususnya ketika kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan ketika saya menerapkan metode *think pair share*, peserta didik lebih gampang untuk dikondisikan sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.”⁴

Bapak Mahsun S.Pd.I juga menjelaskan tentang karakteristik dari metode pembelajaran TPS, yang pemaparannya sebagai berikut:

“Untuk karakteristik yang saya tahu yaitu metode ini di populerkan oleh Frank Lyman kalo tidak keliru ya namanya, kalau salah mohon di benerin ya. Kemudian dalam penerapannya siswa itu tidak hanya dibiarkan

² Siti Alif Naini Amaliyah , Kepala Sekolah SMAN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (20 Oktober 2023).

³ Siti Alif Naini Amaliyah , Kepala Sekolah SMAN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (20 Oktober 2023).

⁴ Mahsun, Guru PAI SMAN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (18 Oktober 2023).

mengerjakan soal yang sudah diberikan secara individu saja, melainkan juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi atau bekerjasama dengan teman kelompok yang sudah dibentuk di awal. Terus karakteristik selanjutnya yaitu siswa diajarkan untuk bertanggung jawab, baik tanggung jawabnya sebagai individu ataupun tanggung jawab terhadap masing-masing kelompok nya, itu saja sih yang saya tahu”.⁵

Berkaitan dengan penggunaan atau langkah-langkah pembelajaran *think pair share*, dapat kita cermati dari hasil wawancara Guru PAI, Bapak Mahsun S.Pd.I sebagai berikut:

“Untuk langkah-langkah nya yang saya terapkan ketika mengajar ada beberapa step atau langkah yang saya lakukan. Setelah masuk kelas saya selalu mengucapkan salam terlebih dahulu, menyapa dan menanyakan kabar siswa, memeriksa kehadiran siswa, lalu menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa agar kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik. Setelah itu saya menanyakan terkait materi sebelumnya kepada siswa untuk mengetahui apakah mereka masih ingat atau tidak dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kemudian saya menyampaikan judul yang akan dibahas untuk beberapa jam kedepan. Nah kemudian saya masuk ke langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *think pair share*. Sebenarnya didalam penerapan *think pair share* ini kan ada tiga poin utama yang harus di terapkan di dalam kelas. Poin yang pertama itu *think* atau berpikir, poin kedua *pair* atau saling berpasangan kemudian poin penting yang ketiga yakni *share* yang bahasa indonesianya itu berbagi gitu kan ya. Nah masuk pada point yang pertama yaitu *think* atau berpikir. Yang saya lakukan pada langkah ini yaitu saya memberikan soal atau tugas kepada siswa, kemudian saya memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir terhadap soal yang sudah saya berikan. Setelah itu, masuk ke point yang kedua yakni berpasangan. Saya mengelompokkan siswa menjadi beberapa bagian atau kelompok kecil yang per kelompok itu hanya ada dua anggota atau dua orang saja. Nah didalam pembagian kelompok itu biasanya saya langsung menyuruh untuk berkelompok dengan teman sebangkunya atau dengan teman sebelahnya atau kadang saya juga membagi yang bukan dengan teman sebangku atau teman sebelah, melainkan saya membaginya secara acak namun tetap yang cewek dengan cewek dan yang cowok dengan cowok begitu. Setelah kelompok dibentuk, saya memberikan waktu lagi kepada masing-masing kelompok itu untuk saling berdiskusi atau bekerjasama guna menyelesaikan soal yang sudah diberikan tadi. Setelah waktu yang saya berikan habis,

⁵ Mahsun, Guru PAI SMAN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (18 Oktober 2023).

kemudian masuk ke langkah terakhirnya yaitu *share* atau berbagi. Saya meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian atau bergiliran. Nah disitulah kemudian diskusi berjalan. Itu untuk penerapan yang saya terapkan pada saat penggunaan metode pembelajaran ini”.⁶

Gambar guru sedang menerapkan metode pembelajaran TPS



Berdasarkan beberapa pernyataan informan diatas sudah jelas bahwa penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh bapak mahsun selaku guru PAI di SMAN 1 Pademawu sudah terlaksana dengan baik, karena guru PAInya sudah menerapkan metode TPS dalam mengajar yang mana hal tersebut membuat siswa siswinya merasa bahagia dan tidak jenuh ketika mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Penjelasan di atas di perkuat oleh adanya observasi yang mana ketika guru PAI menerapkan metode tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah di paparkan. Langkah-langkah tersebut sudah tersusun dan

⁶ Mahsun, Guru PAI SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (18 Oktober, 2023).

terstruktur dengan rapi sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran TPS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMAN 1 Pademawu kabupaten Pamekasan ini sudah diterapkan dengan baik. Hal ini disebabkan di dalam penerapan metode pembelajaran TPS sudah ada langkah-langkah yang terstruktur yang sesuai dengan langkah-langkah metode TPS pada umumnya. Adapun mengenai tahapan dari proses penerapan metode ini yakni dibagi menjadi beberapa langkah-langkah.

Langkah awal, adalah seorang guru memberikan soal atau permasalahan yang berhubungan pada materi yang akan dibahas pada waktu itu dan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mencari solusi terhadap soal yang sudah diberikan. Kedua, guru membagi para siswanya untuk berkelompok secara berpasang-pasangan atau dalam setiap kelompok hanya terdapat dua orang saja. Pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik untuk saling bekerjasama, berdiskusi, merespons serta bisa saling bertukar pendapat guna mencari jawaban dari soal atau permasalahan yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan kebutuhan manusia sebagai makhluk social yang mana dalam menjalani kehidupan harus ada interaksi dengan orang lain, sehingga dengan adanya hubungan antara siswa dapat terjalin dengan baik serta bisa saling membantu untuk menyelesaikan terhadap permasalahan yang sudah ada. Setelah siswanya selesai berdiskusi,

pendidik memerintahkan terhadap setiap kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan guna membagikan atau memaparkan dari jawaban pertanyaan yang ada didalam kelas.

2. Efektivitas Metode Pembelajaran TPS Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X SMAN 1 Pademawu.

Dalam menggunakan metode pembelajaran TPS yang digunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Pademawu tentunya ada target yang ingin diperoleh dalam proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas. Sehingga memungkinkan terdapat keefektifan pada saat menerapkan metode pembelajaran TPS ini khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Adapun efektivitas dalam penggunaan metode pembelajaran ini yaitu agar kegiatan belajar mengajar bisa tercapai sesuai dengan harapan yang sudah direncanakan. Hal ini dijelaskan bapak Mahsun S.Pd.I selaku guru PAI di SMAN 1 Pademawu sebagai berikut:

“Penerapan metode ini menurut saya baik dan sangat efektif apalagi berkaitan dengan pelajaran atau kegiatan keagamaan. Awal-awal pengenalan metode ini siswa memang masih belum memahami dan merasa kebingungan dengan apa yang dimaksud dengan metode *think pair share*, namun setelah saya jelaskan dan menerapkannya beberapa kali ternyata mereka memahami bahkan mereka antusias dan merasa senang ketika saya mengajar. Saya sebagai guru merasa lebih mudah untuk mengatur dan mengontrol siswa, sehingga saya tidak kesulitan lagi dalam menggunakan metode ini. Para siswa juga lebih gampang menguasai dan memahami materi yang sedang dipelajari. Pada saat menerapkan metode pembelajaran ini bisa menjadikan suasana pembelajaran yang tadinya sepi berubah menjadi rame, dan ramanya ini bukan karena mereka main-main saat

pembelajaran berlangsung, namun mereka rame karena aktif dan antusias pada saat belajar. Metode ini juga bisa menjadikan suasana kelas menjadi tidak monoton lagi. Karena guru sudah memberikan waktu kepada para siswanya untuk bekerjasama dengan siswa lain. Para siswa akan lebih semangat lagi untuk belajar karena mereka sudah mempunyai teman untuk berdiskusi atau bekerjasama guna menyelesaikan tugas yang sudah saya berikan. Hal demikian menurut saya sangat bisa membuat siswa mempunyai rasa peduli yang tinggi kepada teman atau siswa lainnya. Itulah alasan mengapa saya bisa mengatakan metode ini efektif ketika diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung”.⁷

Bapak Mahsun S.Pd.I juga menjelaskan tentang kelemahan dan kelebihan dalam penerapan metode TPS yang di paparkan sebagai berikut:

“Saya rasa dalam setiap penggunaan metode pembelajaran pasti ada yang namanya kelemahan dan kelebihan ketika di terapkan di dalam kelas. Sama halnya dengan metode pembelajaran *think pair share* ini terdapat beberapa kelemahan dan kelebihannya juga. Untuk kelemahannya yaitu harus mengubah kebiasaan siswa yang biasanya kebanyakan belajar dengan cara mendengarkan ceramah kemudian diganti dengan belajar berfikir atas persoalan yang diberikan secara kelompok, kelemahannya lagi ketika dalam suatu kelas terdapat siswa yang tidak mempunyai pasangan atau ganjil maka akan berakibat saat pembagian kelompok, sebab pasti ada siswa yang tidak memiliki kelompok dan itu bisa membuat siswa hanya bekerja sendirian tanpa mempunyai anggota kelompok. Sedangkan untuk kelebihannya yaitu, siswa mempunyai kesempatan agar mengeksplorasi keterampilan berpikirnya dan juga menjalin interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya atau bisa dikatakan ada interaksi komunikasi antar siswa, siswa juga dapat bekerjasama dalam kelompok kecilnya. Kelebihan selanjutnya ketika menggunakan metode ini siswa diajarkan untuk berani dalam menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Selain itu karena tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang, maka siswa akan lebih aktif untuk menyelesaikan tugasnya. Siswa bisa bekerjasama dengan temannya yang lain dari siswa lain serta bisa saling mengutarakan pendapatnya untuk dirembukkan sebelum maju kedepan kelas. Menurut saya hanya itu kelemahan dan kelebihan dari metode TPS ini”.⁸

Nadiatul Hasanah selaku Siswa kelas X SMAN 1 Pademawu menyampaikan bahwa ia merasa senang ketika pak Mahsun selaku guru PAI

⁷ Mahsun, Guru PAI SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (18 Oktober, 2023).

⁸ Mahsun, Guru PAI SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (18 Oktober, 2023).

menggunakan metode TPS. Hal ini berdasarkan pemaparan wawancara sebagai berikut:

“Aku merasa senang ketika pak mahsun selaku guru PAI kami menggunakan metode pembelajaran ini, karena ketika mengajar itu bak pak Mahsun tidak selalu berceramah atau hanya menerangkan materi pembelajaran saja, melainkan pak Mahsun juga menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Hal ini membuat aku dan teman-teman lainnya semangat untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Aku dan teman-teman juga merasa santai dan tidak mengantuk ketika guru PAI kami yaitu pak mahsun menggunakan metode pembelajaran yang tidak digunakan oleh guru lain disini.”⁹

Informasi tersebut diperkuat oleh salah seorang siswa SMA kelas X ketika diwawancarai didepan kelas yang mana penuturannya yaitu:

“Iya, aku suka kalo pak Mahsun lagi ngajar kak. Pak Mahsun itu memberikan soal kepada kami yang tentang materi saat itu, kemudian pak Mahsun juga menyuruh kami untuk bekerjasama dengan kelompok yang sudah di bentuk. Pak Mahsun juga kalau ngajar ga pas ngajar terus tapi ada guyonannya juga, kadang ada permainannya juga kak ketika pak mahsun mengajar, jadinya kita merasa tidak bosan dan senang.”¹⁰

Disampaikan juga oleh Mohammad Riskianto selaku Siswa kelas X SMAN 1 Pademawu, sebagai berikut:

“Ketika Bapak Mahsun mengajar aku senang bak karena cara mengajar pak Mahsun berbeda dengan cara mengajar guru lainnya. Cara ngajar nya pak mahsun itu memberikan soal dulu, kemudian disuruh jawab pas kami di bagi kelompok yang per kelompok nya itu ada dua orang. Terus pak mahsun ngasih waktu kepada kami untuk diskusi dengan kelompoknya masing-masing katanya. Kalau waktu yang sudah diberikan oleh beliau habis kami diminta untuk gantian maju kedepan untuk membaca jawaban yang sudah dijawab dan yang sudah didiskusikan sama kelompoknya tadi. Sama pak mahsun pernah dikasih tau ini nama metode pembelajarannya apa, tapi aku lupa kak”.¹¹

⁹ Nadiatul Hasanah, Siswi SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (19 Oktober, 2023).

¹⁰ Ahmad Hariyanto, Siswa SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (19 Oktober, 2023).

¹¹ Mohammad Riskianto, Siswa SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (19 Oktober 2023).

Dilanjutkan wawancara kepada siswi kelas X SMAN 1 Pademawu mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti apakah bisa dengan mudah dimengerti jika menggunakan metode TPS sebagai berikut: “Menurut aku bak metode yang dipakai oleh pak Mahsun mudah dipahami sama saya, karena kalau hanya menggunakan metode ceramah terus pas jadinya ngantuk bak di kelas. Nah semenjak pak Mahsun menggunakan metode itu saya lebih semangat dan santai ketika belajar”.¹²

Disampaikan juga oleh Angga Bayu Kurniawan, Siswa kelas X SMAN 1 Pademawu, bahwa:

“Kalau pak Mahsun lagi ngajar itu bak dengan menggunakan metode berkelompok aku lebih gampang ingat materi daripada pas awal-awal pak Mahsun menggunakan ceramah terus, nah jadinya pas saya males yang mau ikut pelajaran. Kadang saya selalu izin ke kamar mandi agar tidak mengikuti pelajaran. Tapi kalo mengajar pas ada diskusinya itu saya senang dan ga izin ke kamar mandi kalo ga lagi kebetul beneran”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode TPS ini sangat efektif. Hal ini bisa dikatakan efektif dikarenakan siswa merasa lebih gampang pada saat menerima pembelajaran yang di jelaskan. Metode ini mampu menjadikan kondisi atau suasana kelas menjadi aktif dengan adanya diskusi yang di gunakan. Selain itu banyak siswa yang merasa senang dan suka pada saat kegiatan belajar mengajar dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Proses yang diterapkan pada penerapan TPS bisa memberikan

¹² Triyana Qurrotul Aini, Siswi SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (19 Oktober 2023).

¹³ Angga Bayu Kurniawan. Siswa SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (19 Oktober 2023).

peluang kepada siswa agar berpendapat, merespons, dan saling membantu antar siswa lainnya. Seorang guru juga mampu mengendalikan kelas secara penuh, karena dalam penerapannya siswa diberikan peluang atau kesempatan untuk berpikir, bertukar pikiran, dan saling bekerja sama dengan temannya untuk menjawab permasalahan yang ada. Dengan begitu siswa diajak untuk berpikir kritis serta memiliki keberanian ketika ingin menyampaikan pendapat.

Dari data hasil penelitian yang peneliti gabungan dari pengumpulan data, berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti mengemukakan bahwa penerapan metode pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMAN 1 Pademawu kabupaten Pamekasan ini sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dikarenakan di dalam penerapan metode pembelajaran TPS sudah ada langkah-langkah yang terstruktur yang sesuai dengan langkah-langkah metode TPS pada umumnya. Adapun mengenai tahapan dari proses penerapan metode ini yakni dibagi menjadi beberapa langkah-langkah.

Langkah yang pertama, yaitu seorang pendidik memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan di bahas, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa agar berpikir dalam memecahkan atas permasalahan yang sudah diberikan. Kedua, guru meminta para siswanya untuk berpasang-pasangan agar bekerjasama mencari jawaban dari soal atau permasalahan yang sudah ada. Setelah siswanya selesai berdiskusi, guru meminta kepada masing-masing kelompok secara bergantian untuk maju

kedepan guna membagikan atau membacakan dari jawaban pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru didalam kelas.

Selanjutnya, penerapan metode TPS ini sangat efektif. Hal ini bisa dikatakan efektif karena siswa merasa mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu banyak siswa yang merasa senang pada saat kegiatan belajar mengajar dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Proses yang diterapkan pada penerapan metode TPS ini bisa memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpendapat, merespons, dan saling membantu antar siswa lainnya. Seorang guru juga mampu mengendalikan kelas secara penuh, karena dalam penerapannya siswa diberikan peluang atau kesempatan untuk berpikir, bertukar pikiran, dan saling bekerja sama dengan temannya untuk menjawab permasalahan yang ada. Dengan begitu siswa diajak untuk berpikir kritis serta memiliki keberanian ketika ingin menyampaikan pendapat.

B. Pembahasan

1. Penerapan metode pembelajaran TPS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X SMAN 1 Pademawu

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga proses belajar bisa berlangsung dan dicapai secara maksimal. Pada saat menggunakan metode pembelajaran disekolah, seorang pendidik bisa menerapkan metode pembelajaran yang

bervariasi di setiap kelas. Hal ini sejalan dengan apa yang sudah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pademawu. Dalam hal ini, guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan metode yang sebelumnya. Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran seorang guru harus mampu menguasai bagaimana metode pembelajaran itu diterapkan di dalam kelas, sehingga pada kegiatan pembelajaran sudah ada tahapan yang terstruktur pada saat proses pembelajaran.

Semakin baik metode yang digunakan saat proses pembelajaran, maka semakin baik pula hasil dari pembelajaran tersebut. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa cepatnya siswa dalam memahami suatu materi, didapat dari proses pembelajaran yang berkualitas serta adanya pemilihan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Maka dari itu, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang guru membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.¹⁴

Adapun mengenai penerapan dari metode pembelajaran *think pair share* di SMAN 1 Pademawu yaitu ada beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu guru memberikan soal atau permasalahan kepada siswa kemudian guru memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir terhadap soal yang sudah diberikan. Langkah selanjutnya adalah guru mengelompokkan siswa

¹⁴ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Studia Didaktika; Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11, no. 1, (June, 2017): 9.

menjadi beberapa kelompok kecil yang per kelompok itu terdiri dari dua anggota atau dua orang. Setelah semua kelompok terbentuk, tahap selanjutnya yaitu guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk saling berdiskusi atau bekerjasama guna menyelesaikan soal yang sudah diberikan tadi. Setelah waktu yang diberikan habis, kemudian langkah terakhirnya yaitu guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian atau bergiliran.

Sesuai dengan hal tersebut diatas, terdapat paparan teori yang menyatakan terkait step pelaksanaan metode pembelajaran *think pair share* yaitu:

a. Tahap Pendahuluan

Pada langkah ini, pembelajaran diawali dengan eksplorasi kognitif sekaligus memotivasi siswa. Untuk mengikuti langkah ini, guru juga menjelaskan aturan pelaksanaan metode ini dan memberikan tenggat waktu pada setiap tahapan kegiatan.

b. Tahap berpikir (refleksi individu)

Pada langkah ini ketika guru memberikan waktu kepada siswa (*time to think*) untuk memikirkan secara pribadi tentang jawaban mereka atas permasalahan yang diajukan. Saat mengambil keputusan ini, guru harus mempertimbangkan latar belakang pengetahuan siswa saat menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Fase Berpasangan (*Pair*)

Fase ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang berjumlah dua orang. Guru memastikan bahwa setiap kelompok adalah teman satu mejanya. Hal ini untuk mencegah peserta didik mendekati diri dengan siswa pintar lainnya dan tidak menghiraukan teman sekelompoknya. Setelah itu, peserta didik mulai berdiskusi dengan kelompoknya agar menemukan solusi atau pemecahan masalah dari soal yang diajukan. Masing-masing peserta didik memiliki peluang agar bisa bekerjasama dengan kelompoknya.

d. Fase *Sharing* (bertukar argument pada teman kelompoknya atau pada setiap siswa)

Pada fase ini, peserta didik berkolaborasi mempresentasikan jawabannya kepada seluruh siswa yang ada di dalam kelas. Kemudian masing-masing kelompok menerima nilai dari hasil pemikirannya.

e. *Reward Step* (tahap penghargaan)

Peserta didik menerima *reward* berupa skor, baik secara individu ataupun kelompok. Nilai individu didasarkan pada umpan balik pada fase refleksi, sedangkan skor kelompok didasarkan pada umpan balik

pada fase berpasangan dan berbagi, terutama saat memaparkan penjelasan di dalam kelas.¹⁵

Dengan demikian guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran sebaik mungkin agar pembelajaran dapat terstruktur dan mudah untuk diterapkan didalam kelas. Artinya, seorang pendidik harus benar-benar menguasai dan memahami penerapan metode pembelajaran. Guru harus bisa membuat lingkungan kelas menjadi nyaman serta mengetahui kebutuhan siswa.

Penerapan metode pembelajaran *think pair share* di SMAN 1 Pademawu sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan guru dapat menggunakan metode ini sesuai dengan kebutuhan siswanya. Metode pembelajaran TPS ini dapat membuat guru mengendalikan dan mengatur suasana kelas. Proses yang digunakan dalam metode TPS adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir memecahkan masalah yang dihadapi, mencari jawaban serta bisa saling bekerjasama atau saling membantu.

Pada metode pembelajaran TPS terdapat karakteristik yang membedakan dengan metode pembelajaran lainnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran TPS ini dikembangkan oleh Frank Lyman sesuai dengan struktur kegiatan pembelajaran berdiskusi atau berkolaborasi.

¹⁵ Marwan Fahrozi, “ Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 44-45.

- 2) Siswa mempunyai kesempatan untuk bekerja secara individu (sendiri) maupun kelompok (bekerjasama dengan siswa lain).
- 3) Mengoptimalkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Penggunaan metode pembelajaran ini tidak hanya berarti seorang siswa saja yang memperkenalkan dirinya dan hasilnya kepada seluruh kelas, tetapi juga memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa lain untuk diakui dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.
- 5) Metode pembelajaran ini bisa diterapkan di semua mata pelajaran dengan menyesuaikan usia siswa.¹⁶

Dari karakteristik diatas terdapat kesamaan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu: Frank Lyman yang mempopulerkan metode *think pair share*, kemudian dalam menggunakan metode TPS peserta didik itu tidak hanya dibiarkan mengerjakan soal yang sudah diberikan secara individu saja, melainkan juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi atau bekerjasama dengan teman kelompok yang sudah dibentuk. Kemudian karakteristik selanjutnya yaitu siswa diajarkan untuk bertanggung jawab, baik sebagai individu ataupun tanggung jawab kelompok.

2. Efektivitas metode pembelajaran *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pademawu

Penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X SMAN 1 Pademawu ini sudah bisa

¹⁶Febri Widianti, "Pengaruh Penerapan Model *Think Pair Share*(TPS) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Kemampuan Awal Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru, 2022), 16.

dikatakan sangat efektif dalam pembelajaran apalagi yang berkaitan dengan keagamaan. Hal ini bisa dikatakan efektif karena siswa merasa mudah memahami materi yang disampaikan, suasana kelas menjadi aktif karena adanya diskusi yang dilaksanakan serta siswa bisa saling membantu untuk memahami suatu pelajaran. Selain itu, banyak siswa yang merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Moch. Agus Krisno Budiyanto, dalam bukunya *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SLL)*, metode pembelajaran *think pair share* merupakan metode yang efektif untuk membuat suasana kelas menjadi beragam atau bervariasi berdasarkan prinsip bahwa semua diskusi perlu diatur untuk mengendalikan seluruh kelas.¹⁷ Selain itu metode pembelajaran *think pair share* mempunyai keunggulan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang positif melalui aktivitas siswa dengan suasana yang menyenangkan dan bebas tekanan agar siswa dapat belajar secara efektif. Hal ini sesuai dengan pandangan Dian Anita Nugraha, dan kawan-kawan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *think pair share*, siswa harus pro aktif dalam belajar, siswa juga dapat belajar bagaimana memecahkan masalah, dan berdiskusi untuk mendiskusikan masalah tersebut dengan teman. Siswa juga dapat mengeksplorasi konsepnya sendiri melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru agar proses

¹⁷Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SLL)*, (Malang:UMM Press, 2016), 92.

pembelajaran menjadi menarik dan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.¹⁸

Dengan menerapkan metode TPS, siswa dapat memiliki banyak kesempatan untuk berpikir yang mungkin mempengaruhi pola berpikir dan interaksinya. Seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara mandiri dan kolaboratif dengan kelompoknya. Hal ini dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya metode ini, bukan hanya satu siswa saja yang diberikan kesempatan untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaannya, tetapi juga memberikan peluang terhadap peserta didik untuk mengapresiasi partisipasinya kepada orang lain.

Pengelompokan siswa dalam pembelajaran akan menjadikan interaksi hubungan antar kelompok bisa saling mendukung. Peserta didik yang mempunyai kesulitan dapat meminta saran kepada teman satu kelompoknya. Oleh karena itu, diharapkan mereka mampu mengembangkan pemahaman dalam memecahkan problem dan hasil belajar yang dicapai siswa menjadi maksimal.¹⁹

Metode pembelajaran TPS tidak hanya menitik beratkan pada pengajaran guru saja, namun metode ini mempunyai kemampuan untuk melibatkan siswa aktif atau melibatkan mereka dalam kegiatan belajar

¹⁸ Dian Anita Nugraha,dkk, "Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Yang Dilengkapi Media Kartu Berpasangan (Index Card Match) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X Semester Gasal SMAN 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013," *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2, no. 4 (2013): 178.

¹⁹ *Ibid.*, 179

mengajar. Pada penerapannya, siswa menjadi partner diskusi bagi siswa lainnya. Metode TPS juga mempunyai kemampuan untuk membangkitkan keinginan belajar siswa agar mereka berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dengan metode TPS memiliki keunggulan dalam mengoptimalkan partisipasi siswa. Dengan metode tradisional yang memungkinkan satu siswa untuk mempresentasikan dan berbagi hasil dengan seluruh kelas, TPS jenis ini memberikan setidaknya delapan kali lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk diakui dan menunjukkan partisipasi mereka kepada siswa lain.²⁰ Yang mana dalam hal ini pemahaman siswa dalam menguasai pelajaran menjadi lebih cepat dan meningkat.

Metode *think pair share* memberikan peluang untuk bertukar pikiran dan menerima ide, saran, dan *feedback* yang diberikan oleh teman yang lain. Menurut Dian Anita Nugraha, dan kawan-kawan perbedaan pendapat dalam diskusi dapat mendorong siswa untuk bertukar pikiran dan saling membantu antar individu dalam kelompok untuk menguasai suatu konsep.²¹ Dalam hal ini dapat menciptakan suasana diskusi yang menarik dan menambah kemampuan siswa dalam menyempurnakan hasil pemikirannya. Dalam diskusi yang dilaksanakan, siswa bisa memeriksa dan memperbaiki jawaban teman-temannya untuk memperoleh pemahaman materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, akan membuat suasana kelas menjadi lebih seru dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

²⁰Ibid.

²¹ Ibid.

Dalam penggunaan metode *think pair share*, bapak Mahsun selaku guru PAI yang menerapkan metode ini memaparkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan dari metode *think pair share*. Kelemahannya yaitu harus mengubah kebiasaan siswa yang biasanya kebanyakan belajar dengan metode ceramah kemudian diganti dengan belajar berfikir atas persoalan yang diberikan secara kelompok. Ketika ada jumlah siswa yang ganjil maka akan berdampak pada pembentukan kelompok. Hal ini senada dengan Moch. Agus Krisno Budiyanto, kelemahan TPS adalah: memerlukan koordinasi secara bersamaan dari banyak kegiatan yang berbeda, diperlukan perhatian khusus dalam penggunaan kelas, metode pembelajaran TPS belum banyak diterapkan di sekolah, serta apabila dalam suatu kelas ada siswa yang tidak memiliki pasangan akan mempengaruhi pada pembagian group.²²

Sedangkan untuk kelebihannya yaitu siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikirnya dan juga menjawab dalam komunikasi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya atau bisa dikatakan ada interaksi komunikasi antar siswa, siswa juga dapat bekerjasama dalam kelompok kecilnya. Kelebihan selanjutnya ketika menggunakan metode ini siswa diajarkan untuk berani dalam menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Selain itu, karena tiap kelompok hanya terdiri dari dua orang, maka siswa akan lebih aktif untuk menyelesaikan tugasnya. Siswa juga bisa belajar dari siswa lain dan saling berbagi ide untuk bekerjasama sebelum melanjutkan kedepan kelas. Keuntungan lainnya adalah, rasa percaya diri

²² Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SLL)*, (Malang:UMM Press, 2016), 96.

dapat ditingkatkan dan semua siswa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi di kelas, siswa mempunyai kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada semua siswa, sehingga gagasan dapat tersebar, memungkinkan guru untuk lebih memantau siswa selama proses pembelajaran dan siswa dapat langsung menyelesaikan masalah, memahami materi secara berkelompok, saling membantu, menarik kesimpulan dari diskusi dan presentasi di depan kelas secara berkelompok sebagai tahap evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.²³

Dari penjelasan diatas, bisa disimpulkan terkait penerapan metode pembelajaran *think pair share* mempunyai kelebihan bagi kegiatan pembelajaran. Secara individu siswa dapat mengembangkan dan melatih pikirannya untuk berpikir kritis. Siswa mempunyai kesempatan berpikir agar jawabannya berkualitas. Adanya anggota kelompok kecil mampu membuat setiap anggota untuk ikut aktif terlibat dengan adanya diskusi yang dilakukan. Dengan cara ini, siswa yang jarang atau tidak pernah mengemukakan pendapatnya di kelas setidaknya dapat mengkomunikasikan gagasan atau masukannya kepada teman sekelompoknya.

²³Ibid., 94.